



DISPAPERKAN
Dinas Pangan, Pertanian dan
Perikanan Kabupaten Wonosobo

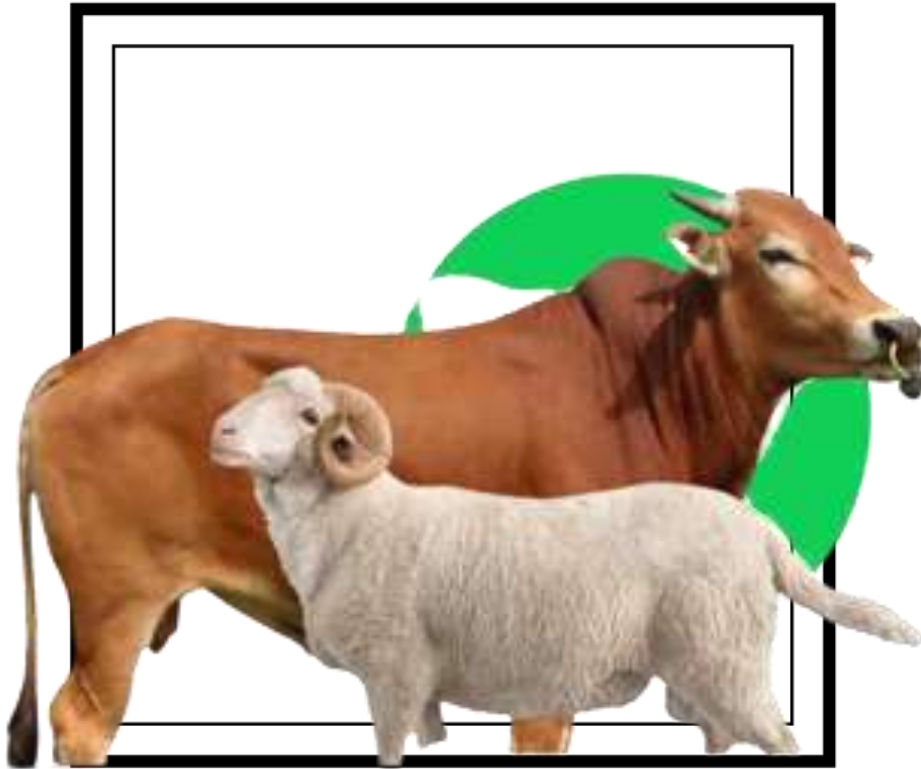


LAPORAN KEGIATAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Post Mortem Hewan Qurban di Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso

Kolaborasi LP3M UNSIQ dengan DISPAPERKAN Wonosobo



Disusun Oleh:

Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.

Achmad Affandi, S.E., M.M.

Marwiati, S.Kep, Ns., M.Kep.

Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si.

Nurma Khusna Khanifa, S.H.I, M.S.I.

**LEMBAGA PENELITIAN, PENERBITAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO
2023**

IDENTITAS TIM

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
Pendampingan *Post Mortem* Hewan Qurban di Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso
Kolaborasi LP3M UNSIQ dengan DISPAPERKAN Wonosobo

TIM : 1. Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.
2. Achmad Affandi, S.E., M.M.
3. Marwati, S.Kep, Ns., M.Kep.
4. Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si.
5. Nurma Khusna Khanifa, S.H.I, M.S.I.

Tahun Anggaran : 2023

Lembaga Pengelola : Lembaga Penelitian Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)

Perguruan Tinggi : Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Alamat : Jln. KH Hasyim Asyari KM 03 Mojotengah Kalibeper Wonosobo Jawa Tengah 56351

Telpon/Faks : (0286) 321873

Jangka Waktu Kegiatan : 29 Juni 2023 (1 Hari)

Dana ABP : -

Sumber Dana : -



LEMBAGA PENELITIAN, PENERBITAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH DI WONOSOBO

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibehar Mojotengah Wonosobo 56351 Telp. (0286) 321873 <https://lp3m.unsiq.ac.id>, email: lp3m@unsiq.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
Pendampingan *Post Mortem* Hewan Qurban di Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso
Kolaborasi LP3M UNSIQ dengan DISPAPERKAN Wonosobo

TIM : 1. Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.
2. Achmad Affandi, S.E., M.M.
3. Marwati, S.Kep, Ns., M.Kep.
4. Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si.
5. Nurma Khusna Khanifa, S.H.I, M.S.I.

Tahun Anggaran : 2023
Lembaga Pengelola : Lembaga Penelitian Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)
Perguruan Tinggi : Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Alamat : Jln. KH Hasyim Asyari KM 03 Mojotengah Kalibehar Wonosobo Jawa Tengah 56351
Telpon/Faks : (0286) 321873
Jangka Waktu Kegiatan : 29 Juni 2023 (1 Hari)
Dana ABP : -
Sumber Dana : -

Wonosobo, 30 Juni 2023

an Rektor
Kepala LP3M UNSIQ Wonosobo

Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0610119001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
IDENTITAS TIM	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
DAFTAR ISI	4
KATA PENGANTAR.....	5
ABSTRAK.....	6
A. Pendahuluan.....	7
B. Metode Pelaksanaan	9
C. Hasil dan Pembahasan	9
D. Kesimpulan	15
E. Penutup	15
Daftar Pustaka.....	16
Lampiran	17

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena atas perkenan-Nya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tahun 2023 yang dikelola Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo telah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Program ini bertujuan untuk melaksanakan *upgrading soft skill* dan *hard skill*, serta sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yayasan Ilmu Ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) Beserta Jajarannya
2. Rektor dan Seluruh Jajaran UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo
3. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo
4. Ta'mir Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso Wonosobo
5. Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UNSIQ
6. Civitas Akademika UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan dilain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat memberikan manfaat.

Tim Pelaksana



Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0610119001

**PENDAMPINGAN *POST MORTEM* HEWAN QURBAN
DI MASJID BAITUL MANNAN MENDOLO BUMIRESO WONOSOBO
Kolaborasi LP3M UNSIQ dengan DISPAPERKAN Wonosobo**

ABSTRAK

Penyembelihan hewan *qurban* merupakan kegiatan ibadah. Pemotongan ternak yang dilaksanakan pada hari Raya *Idul Adha* dan dilaksanakan di masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso berada di lapangan Kyai Bumi. Pelaksanaan pemotongan hewan *qurban* ini mengacu kepada peraturan perundangan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 jo. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan;
4. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 114/Permentan/PD.410/9/2014 Tahun 2014 Tentang Pemotongan Hewan Kurban.

Dari aturan tersebut meminimalisir keterbatasan fasilitas yang nantinya bisa berpengaruh terhadap kesejahteraan hewan sehingga mempengaruhi kualitas daging. Maka dari itu dibutuhkan pengawasan dalam rantai produksi dengan pemeriksaan *post mortem* demi mendapatkan daging yang berkualitas baik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan penjaminan daging hewan *qurban* yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH). Sehingga rutinitas umat Islam pada saat hari raya *Idul Adha* dapat dilakukan pemotongan hewan *qurban* dengan pendampingan. Hewan yang dipotong memiliki syarat harus sehat karena apabila membawa penyakit yang bersifat dapat menular ke manusia (*zoonosis*) maka hewan tersebut tidak layak untuk dijadikan *qurban*. Sebagai antisipasi adanya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang telah masuk di Indonesia dan penyakit *Anthrax* beberapa tahun belakangan ini, maka perlu dilakukan pemeriksaan *post mortem* hewan *qurban*. Pelaksanaan *post mortem* dilaksanakan di masjid Baitul Mannan Mendolo Wonosobo dengan total hewan *qurban* yang diperiksa berjumlah 5 ekor yang terdiri dari ternak sapi jantan. Hasil yang diperoleh pada saat pemeriksaan *post mortem* 5 ekor sapi *qurban* tidak ditemukan kasus *pneumonia*. Kasus hati sapi terinfeksi *fascioliosis* (*distomatosis*/cacing hati) 1 ekor yang harus diafkir.

Kata kunci: *Postmortem; Qurban; Sapi.*

A. PENDAHULUAN

Idul Adha merupakan hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah tahun Hijriyah. Segenap umat Islam selalu mengagungkan nama kebesaran Allah, takbir selama empat hari berturut-turut. Kendatipun peristiwa ini terjadi secara rutin tiap tahun, namun *Idul Adha* selalu memberikan makna bagi setiap umat Islam. Bahkan dalam batas-batas tertentu memiliki makna juga bagi umat lain, karena *Idul Adha* memiliki misi kemanusiaan yang bersifat universal. Pada hari *Idul Adha* dan tiga hari *Tasyriq* berikutnya, digunakan untuk menyembelih hewan qurban yang merupakan *syi'ar* agama Islam. *Qurban* secara etimologi yaitu hewan yang dikurbankan atau hewan yang disembelih pada hari raya *Idul Adha*. Dalam hal ini penamaan sesuatu (*Idul Adha*) dengan nama waktunya yaitu *Dhuha* (matahari naik sepenggalahan). Karena pada waktu itulah biasanya ibadah *qurban* dilaksanakan. Hal ini tersirat dalam Surah Al Hajj Ayat 36 berbunyi :

وَالْبَذَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Unta-unta itu Kami jadikan untukmu sebagai bagian dari syiar agama Allah. Bagimu terdapat kebaikan padanya. Maka, sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya, sedangkan unta itu dalam keadaan berdiri dan kaki-kaki telah terikat). Lalu, apabila telah rebah (mati), makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta-minta. Demikianlah Kami telah menundukkannya (unta-unta itu) untukmu agar kamu bersyukur.

Melalui ibadah *qurban* kita mengenang kembali dan mencoba meneladani per-juangan Nabi Ibrahim dan putranya Ismail. Rangkaian peristiwa yang dialami Nabi Ibrahim yang puncaknya dirayakan sebagai hari raya *Idul Adha* harus mampu mengingatkan kita bahwa yang dikurbankan tidak boleh manusianya, tetapi yang di kurbankan adalah sifat-sifat kebinatangan yang ada dalam diri manusia seperti rakus, ambisi yang tidak terkendali, menindas, menyerang, dan tidak mengenal hukum atau norma apapun. Sifat-sifat yang demikian itulah yang harus dibunuh, ditiadakan, dan dijadikan kurban demi mencapai *qurban* (kedekatan) diri kepada Allah. Sesungguhnya melaksanakan ibadah *Idul Adha* dan menyembelih hewan qurban, tidak lain adalah merupakan ungkapan rasa syukur dan terima kasih kita kepada Allah atas berbagai rizki dan nikmat yang telah diberikan kepada hambaNya yang beriman, yang diperintahkan oleh Allah dalam Surah QS. Al Kautsar Ayat 1 – 3 berikut ini :

إِنَّا آَعَطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ۖ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۚ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ۝

1. Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. 2. Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah! 3. Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah).

Hari raya *Idul Adha* merupakan sebuah momentum dimana hewan ternak qurban akan diproses menjadi daging. Pada tahap selanjutnya daging tersebut akan dibagikan ke pihak-pihak yang berhak menerima dalam hal ini adalah masyarakat miskin dan kurang mampu. Sudah menjadi rutinitas setiap tahun di Indonesia bahwa dalam rangka memperingati hari raya *Idul Adha* selalu ditandai dengan adanya pemotongan hewan *qurban* baik berupa sapi, kambing dan domba.

Siklus penyakit, pada hewan qurban sama dengan hewan yang lain, keberadaan mereka dapat menjadi media langsung atau perantara penularan penyakit yang bersifat *zoonosis* yaitu penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Beberapa contoh penyakit yang bersifat *zoonosis* yang dapat ditularkan oleh hewan *qurban* diantaranya yaitu penyakit *Anthrax*, *Penyakit mulut dan kuku* (PMK), *Brucellosis*, *Tripanosomiasis*, *Taeniasis* dan lain-lain.

Penyakit tersebut dapat ditularkan ke manusia setelah manusia mengonsumsi jeroan atau daging dari hewan yang terinfeksi penyakit *zoonosis* (Animous, 1996; Darmoyono, 2001). Perlu diketahui bahwa penyakit *Anthrax* dan PMK saat ini telah masuk ke Indonesia. Penyakit *Brucellosis* juga pernah dilaporkan pernah terjadi bersamaan dengan penyakit *Anthrax*. Mengingat hal tersebut tindakan pemeriksaan hewan qurban perlu dilakukan untuk mengantisipasi adanya penyakit tersebut.

Daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH), selayaknya penyediaan daging perlu mendapatkan perhatian. Daging hewan qurban yang diterima oleh masyarakat tidak hanya dalam keadaan ASUH, namun juga terbebas dari penyakit menular yang bersifat *zoonosis*, untuk keperluan tersebut maka perlu diadakan pemeriksaan terhadap hewan yang sesudah dipotong (*post mortem*).

Pemeriksaan *post-mortem* adalah pemeriksaan kualitas daging sebelum beredar ke masyarakat. Hasil pemotongan berupa karkas, daging dan organ-organ tubuh. Dalam pemeriksaan tersebut jika diketahui ada yang memperlihatkan kelainan dilakukan pengafkiran dan yang baik dapat dikonsumsi. Dengan demikian sangatlah penting melakukan pemeriksaan *post-mortem* sebelum melakukan pemotongan ternak untuk mendapatkan daging yang berkualitas baik dan sehat.

B. METODE PELAKSANAAN

Sampel yang diperiksa yaitu sapi yang digunakan sebagai hewan qurban dengan jumlah 5 ekor yang dipotong di masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso Wonosobo. Pemeriksaan *post mortem* dilaksanakan setelah hewan dipotong pada tanggal 29 Juni 2023. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan *post mortem* adalah pisau dan alat pengasah pisau. Metode pemeriksaan berdasarkan Suardana dan Swacita (2006), standar panduan pemeriksaan *post mortem*, masing-masing: Pemeriksaan *headling*, kepala (keadaan abnormal, abses, kelainan kongenital, umur sapi), organ jantung, organ paru-paru, limpa, hati, dan trakea serta pencernaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2023 di Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso Wonosobo berada di lapangan Kyai Bumi yang dimulai pada jam 08.00 WIB diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Ternak Sapi Yang Dipotong

Tanggal	Jantan (ekor)	Betina (ekor)		Jumlah
		Bunting	Tidak Bunting	
29/6/2023	√	-	-	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Dari *table* diatas (1) jumlah pemotongan sapi jantan lebih mendominasi dipengaruhi oleh populasi sapi jantan di pasaran. Hal ini terjadi karena peternak cenderung menjual ternak jantan sebagai ternak potong dengan bobot tertentu. Selain itu, penjualan sapi jantan dianggap lebih menguntungkan karena harga sapi jantan lebih tinggi dari sapi betina sehingga populasi sapi jantan di pasar hewan menjadi lebih banyak jika dibandingkan dengan sapi betina. Pelaksanaan pemotongan hewan *qurban* ini mengacu kepada peraturan perundangan antara lain:

5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 jo. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan;
8. Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 114/Permentan/PD.410/9/2014 Tahun 2014 Tentang Pemotongan Hewan Kurban.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan *Hedling* Hewan Qurban

Tanggal	Proses	Normal	Jumlah
29/6/2023	Penyembelihan mengucapkan " <i>Bismillahi Allaahu Akbar</i> " atau " <i>Bismillah</i> " yang diucapkan untuk tiap individu hewan. Tangan kiri menarik gelambir leher ke atas sambil menempatkan pisau pada posisi sayatan penyembelihan	√	5
	Penyembelihan dilakukan dengan pisau yang tajam pada bagian <i>ventral</i> leher (di bawah jakun) sehingga <i>trachea</i> , <i>vena jugularis-arteria communis</i> dan <i>oesophagus</i> terpotong sekaligus.	√	5
	Penyembelihan dilakukan pada tulang leher 1 sampai 3 (C1- C3) untuk mengurangi <i>false aneurisma (blood cloth/penggumpalan darah)</i>	√	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Pada pemeriksaan *post mortem* 5 ekor sapi pada *headling* tidak ditemukan *pneumoni* aspirasi. Oleh karena itu posisi saat pemotongan sudah benar, dimana hewan direbahkan dengan perut atau rusuk sebelah kiri dibagian bawah. Hewan dihadapkan kiblat dengan posisi juru sembelih halal berdiri di belakang leher sapi. Metode perobohan hewan dengan model *barley*. Sehingga tidak terjadi penderitaan hewan. Sayatan dilakukan satu kali dan memutus tiga saluran, yaitu saluran pernafasan (*hulqum*), saluran pencernaan/makan (*mar'i*) dan pembuluh darah (*wadajain*). Diagnosis dari hasil pengamatan daerah kepala dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan *Post Mortem* Daerah Kepala

Tanggal	Infestasi/Infeksi Cacing						Normal	Jumlah
	Mata	Mus. Masseter	Otot Lidah	Lgl. Parotis	Lgl. Mandibularis	Lgl. Retropharyngealis		
29/6/2023	Melotot	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	√	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Tabel 3 mendapatkan hasil pemeriksaan *post mortem* daerah kepala dilakukan pemeriksaan 5 kepala sapi. Pada pemeriksaan kepala hewan harus dipastikan benar-benar telah mati sebelum dikuliti dan dipisahkan kepalanya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui adanya abnormalitas, pembengkakan, abses, kelainan kongenital, umur sapi (dengan melihat tanduk dan gigi) serta kelainan lainnya. Pemeriksaannya yaitu mengamati keadaan umum kepala, amati adanya cacing (*thelazia*) pada mata sapi, periksa gigi-geliginya, dilakukan irisan terhadap *musculus masseter*, periksa *limfoglandula parotidea*, *mandibularis*, iris terlebih dahulu *musculus myohyoideus*, *genioglossus* dan *geniohyoideus* untuk melihat *limfoglandula supra pharyngeal* dan *retropharyngeal*. Lidah pada sapi diperiksa dengan cara mengiris otot yang menempel pada rahang bawah sebelah kiri dan kanan sampai menyentuh langit-langit mulut (*palatum durum*),

kemudian otot tersebut dipotong dengan membentuk huruf “V” sehingga lidah bisa dikeluarkan. Diperiksa lidah dengan cara mengamati apakah ada lepuh-lepuh, bintik putih (larva cacing pita), atau dengan meraba lidah untuk mengetahui apakah lidah terasa kaku yang disebabkan oleh infeksi jamur *actinomycosis*. Kesimpulannya 5 kepala sapi dalam keadaan normal. Diagnosis dari hasil pengamatan daerah kepala dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan *Post Mortem* Daerah Paru-Paru

Tanggal	Inspeksi/Palpalasi/Insisi						Normal	Jumlah
	Warna	Bentuk	Konsistensi	Lgl. Bronchialis	Lgl. Mediastinalis	Trachea Alveoli		
29/6/2023	Merah muda	Multilobularis	Spon	Normal	Normal	Normal	√	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Tabel 4 diatas mendapatkan hasil pengamatan pada sampel organ paru-paru menunjukkan keseluruhan paru-paru berwarna merah muda, bentuknya *multilobularis* dan tidak terindikasi adanya *hemoragi* maupun radang. Ketika dipalpasi, lobus paru-paru menimbulkan suara krepitasi atau teraba seperti spons. Setelah diinsisi pada kelenjar pertahanan yakni *limfonodus bronchialis* kanan dan kiri serta *limfonodus mediastinalis* menunjukkan keadaan normal dicirikan dengan ukuran *limfonodus* yang normal (tidak membesar/mengecil), konsistensi kenyal, lokasi tidak terfiksir dan ketika disayat terdapat warna putih dikelilingi zona berwarna hitam. Sedangkan insisi pada lobus paru-paru tidak ditemukan adanya perubahan patologi maupun *aspirasi pneumoni*. Diagnosis dari hasil pengamatan organ paru-paru dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 5. Hasil Pemeriksaan *Post Mortem* Daerah Jantung

Tanggal	Inspeksi/Palpalasi/Insisi						Normal	Jumlah
	Warna	Bentuk	Konsistensi	Pericardium	Epicardium	Endocardium		
29/6/2023	Sawo Matang	Apeks meruncing	Sangat Kenyal	Normal	Normal	Normal	√	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Pada *table 5* di atas hasil pengamatan pada sampel organ jantung secara inspeksi, keseluruhan 5 organ jantung berwarna sawo matang dengan bentuk organ meruncing di bagian apeks. Secara palpasi, konsistensi jantung terasa sangat kenyal dan elastis. Dan setelah diinsisi pada otot jantung, tidak ditemukan ciri-ciri terinfeksi penyakit maupun parasit. Pada selaput jantung tidak ditemukan peradangan maupun cairan pericardium. Diagnosis dari hasil pengamatan organ jantung dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 6. Hasil Pemeriksaan *Post Mortem* Daerah *Post Mortem* Daerah Hati

Tanggal	Inspeksi/Palpalasi/Incisi					Normal	Error	Jumlah
	Warna	Bentuk	Konsistensi	Lgl. Portalis	Embeluh Empedu Besar			
29/6/2023	Merah Terang	Multibularis	Padat Elastis	Normal	Normal	√	-	4
	Coklat Kekuningan (<i>Fascioliosis</i>)	Multibularis	Padat, Keras, Bengkak, Tepian hati tidak tajam	Tidak Normal	Tidak Normal	-	√	1

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil Inspeksi terhadap 4 organ hati menunjukkan warna organ coklat hingga sawo matang, permukaannya rata dan licin, tepi organ tipis serta konsistensi organ teraba padat elastis. Insisi pada limfonodus portalis tidak menunjukkan adanya tanda patologi. Pada 1 organ hati lainnya diamati warna organ tidak merata dari coklat hingga sawo matang dengan tepi organ menebal, permukaan kasar dan konsistensi padat hingga agak keras. Insisi pada limfonodus portalis menunjukkan adanya peradangan pada hati dan pada saluran empedu ditemukan adanya infestasi parasit yaitu cacing *fasciola sp.* Diagnosis dari hasil pengamatan organ 4 hati dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara 1 hati harus diafkir.

Tabel 7. Hasil Pemeriksaan *Post Mortem* Daerah Limpa

Tanggal	Inspeksi/Palpalasi/Incisi				Normal	Jumlah
	Warna	Bentuk	Konsistensi	di Tengah-Tengah Memanjang		
29/6/2023	Abu-abu kebiruan	Pipih, Tipis, Panjang	Lembut, Elastis	Normal (Bidang Irisan Kering)	√	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Hasil *table 7* menunjukkan bahwa pemeriksaan pada limpa tidak terdapat adanya tanda-tanda kelainan (100% baik). Hasil pemeriksaan limpa menunjukkan bahwa warna, ukuran limpa dan konsistensi pada limpa semuanya normal. Tindakan insisi juga tidak ditemukan adanya pembengkakan, kerapuhan, tumor, kista *hydatid* dan *anthrax*. Maka sapi dinyatakan sehat dengan memiliki ukuran limpa lebih kecil dari pada ukuran hati dengan warna merah keunguan. Limpa yang normal berwarna abu-abu kebiruan sampai sawo matang dan bentuk normal, dipalpasi konsistensinya lembut elastis, diiris bagian tengahnya secara memanjang bidang irisan kering. Diagnosis dari hasil pengamatan organ limpa dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 8. Hasil Pemeriksaan *Post Mortem* Daerah Trakea

Tanggal	Inspeksi/Palpasi/Insisi				Normal	Jumlah
	Warna	Bentuk	Konsistensi	Trachea Cartilages		
29/6/2023	Putih	Pipa Panjang	Lembut, Elastis	Normal	√	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Pada *table* 8 hasil pemeriksaan trachea dilakukan dengan inspeksi dan insisi pada bagian pertemuan cincin tulang rawan, untuk melihat kemungkinan kelainan pada *mukosa*, *lumen*, peradangan, buih, dan infestasi cacing. Pada 5 ekor sapi yang diperiksa menunjukkan trakea dalam keadaan baik dengan warna putih menyerupai pipa dan dipegang lembut elastis serta tidak ada permasalahan pada cartilages dan menyambung pada paru-paru. Diagnosis dari hasil pengamatan organ limpa dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tabel 9. Hasil Pemeriksaan *Post Mortem* Daerah Pencernaan

Tanggal	Haemorrhagi dan Parasit	Lgl. Mesenterica	Normal	Jumlah
29/6/2023	Normal	Normal	√	5

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Hasil pemeriksaan *table* 9. Usus dan lambung segera dikeluarkan setelah dilakukan pengulitan. Pemeriksaan dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya pembengkakan *lgl. mesenterica*. Usus disayat untuk melihat lumen dan mukosa usus terhadap kemungkinan perdarahan dan infestasi cacing. Pemeriksaan *esofagus* dilakukan dengan inspeksi/palpasi, dan insisi untuk melihat kemungkinan adanya *Cysticercus* dan *Sarcosporidia* pada *lumen esofagus*. *Limfoglandula mesentericus* diamati dan disayat untuk melihat adanya penyakit atau penyimpangan-penyimpangan lainnya. *Limfoglandula* ini terletak pada lemak *mesenterium* sepanjang *curvatura minor* usus, merupakan rantai bersambung dari *abomasum* sampai *caecum*. Penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada saluran pencernaan dapat berupa TBC, *gastritis*, *enteritis*. Sapi yang diperiksa dinyatakan bahwa lambung dan usus yang sehat, secara inspeksi terlihat selaput serosanya licin mengkilap. Diagnosis dari hasil pengamatan organ limpa dinyatakan sehat dan keputusan kesmavetnya layak untuk diedarkan dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Dari hasil *post mortem* di masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso Wonosobo (pada *table* 2 hingga 9) didapati bahwa :

Tabel 10. Hasil Pemeriksaan *Post mortem*

No.	Jenis Pemeriksaan	Kondisi Pemeriksaan		Keterangan
		Baik (ekor)	Tidak Baik (ekor)	
1	Headling	√ (5 ekor)		Tidak ada tanda-tanda kelainan.
2	Kepala	√ (5 ekor)		Tidak ada tanda-tanda kelainan
3	Paru	√ (5 ekor)		Tidak ada tanda-tanda kelainan
4	Jantung	√ (5 ekor)		Tidak ada tanda-tanda kelainan
5	Hati	√ (4 ekor)	√ (1 ekor)	• 4 hati sapi tidak ada tanda-tanda kelainan • 1 hati sapi diafkir (<i>error</i>) terdapat cacing pita dan tidak layak konsumsi
6	Limpa	√ (5 ekor)		Tidak ada tanda-tanda kelainan
7	Trakea	√ (5 ekor)		Tidak ada tanda-tanda kelainan
8	Pencernaan	√ (5 ekor)		Tidak ada tanda-tanda kelainan

Sumber : TIM Pengabdian LP3M UNSIQ 2023

Berdasarkan *table* diatas hasil *post mortem* menunjukkan bahwa sapi di masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso Wonosobo telah dilakukan pemeriksaan keputusan kesmavetnya layak edar dan dikonsumsi kecuali 1 hati sapi yang tidak dapat diedarkan. Hal ini sesuai Pemeriksaan kesehatan ternak setelah dipotong (*post-mortem*) mengacu pada peraturan perundang-undangan dan melihat fasilitas pemotongan hewan kurban terdiri dari tempat: a. penerimaan hewan; b. pengistirahatan; c. penyembelihan hewan; d. penanganan daging; e. penanganan jeroan; dan f. penanganan limbah. Sehingga persyaratan penanganan hewan *qurban* telah terpenuhi menjadikan daging terjamin keamanan, kesehatan, keutuhan, dan kehalalannya sesuai anjuran Al Qur'an dalam Surah Al Baqarah Ayat 168 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ



Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.

Dari ayat tersebut diperoleh bahwa daging yang disembelih berasal dari hewan *qurban* termasuk dalam kriteria higienis memiliki sifat ASUH (memenuhi kriteria). Yang maknanya: **A**, artinya **Aman** yaitu tidak mengandung bahaya biologis, kimiawi atau bahan yang dapat mengganggu kesehatan manusia. **S**, artinya **Sehat** yaitu mengandung bahan-bahan yang dapat menyehatkan manusia. **U**, artinya **Utuh** yaitu daging yang disembelih tidak tercampur dengan daging lain seperti babi. **H**, artinya **Halal** yaitu proses penyembelihannya harus sesuai dengan syariat Islam.

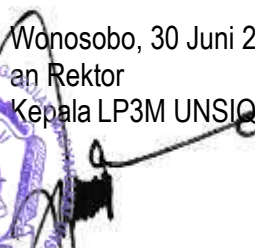
D. KESIMPULAN

Sapi-sapi yang dipotong pada hari raya *Idhul Adha* memenuhi syarat untuk menjadi hewan qurban. Sapi yang dipotong juga dalam keadaan tidak terinfeksi penyakit hewan menular yang bersifat *zoonosis* seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan *Anthrax* sehingga daging yang dihasilkan layak untuk dikonsumsi. Kasus penyakit ditemukan dalam pemeriksaan hewan qurban yaitu Cacing hati (*Fascioliosis*), sehingga harus di afkir. Kasus ini terjadi pada 1 ekor sapi. Sedangkan hati 4 ekor sapi dinyatakan aman dikonsumsi untuk. Sementara untuk organ lain pada 5 ekor sapi dinyatakan memenuhi kriteria ASUH. Yang maknanya: **A**, artinya aman yaitu tidak mengandung bahaya biologis, kimiawi atau bahan yang dapat mengganggu kesehatan manusia. **S**, artinya Sehat yaitu mengandung bahan-bahan yang dapat menyehatkan manusia. **U**, artinya Utuh yaitu daging yang disembelih tidak tercampur dengan daging lain seperti babi. **H**, artinya halal yaitu proses penyembelihannya harus sesuai dengan syariat Islam.

E. PENUTUP

Demikian Laporan Pendampingan *Post Mortem* Hewan Qurban di Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso Wonosobo. Kolaborasi LP3M UNSIQ dengan DISPAPERKAN Wonosobo yang disusun oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Semoga apa yang telah diupayakan dalam rangka peningkatan mutu dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal dan bermanfaat.

Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, YPIIQ dan Rektor dalam pelaksanaan pengabdian ini, kami sampaikan terimakasih. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terimakasih.

Wonosobo, 30 Juni 2023
an Rektor
Kepala LP3M UNSIQ Wonosobo

Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0610119001



DAFTAR PUSTAKA

- Darmoyono. 2001. *15 Penyakit Menular dari Binatang ke Manusia*. Jakarta: Milinea Populer.
- Moerad, Bachtiar. (2001). *Nomor Kontrol Veteriner (NKV) Sebagai Persyaratan Dasar Penerapan HACCP di Industri Pangan Asal Hewan*. Direktorat Kesmavet. Dirjen Bina Produksi Peternakan. Deptan RI.
- Pertanian, (1993). *Pedoman Pengendalian Penyakit Hewan Menular*. Direktorat Bina Kesehatan Hewan. Direktorat Jendral Peternakan. Departemen Pertanian.
- _____, (1996). *Pedoman Penerapan Cara Produksi Makanan Yang Baik*. Direktorat Pengawasan Makanan dan Minuman. Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Retnowati, Y. dan Nugroho, T. A. E. (2013). *Pemeriksaan Mikrobiologis Paru-Paru Sapi Yang Diperoleh Dari Tempat Pemotongan Hewan di Kota Gorontalo*. Penelitian PNBP (unpublist).
- Suardana, I. W. dan Swacita, I. B. N. (2006). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Buku Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Denpasar.

LAMPIRAN



**LEMBAGA PENELITIAN, PENERBITAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO**

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Mojotengah Wonosobo 56351 Telp. (0286) 321873 <https://lp3m.unsiq.ac.id>, email: lp3m@unsiq.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 054/LP3M-UNSIQ/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

Menugaskan kepada Tim:

1. Achmad Affandi, S.E., M.M (Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat)
2. Marwati, S.Kep., Ns., M.Kep. (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan)
3. Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si. (Sekertaris LP3M)
4. Nurma Khusna Khanifa, S.H.I., M.S.I. (Staff LP3M)

Dalam rangka peningkatan kinerja Tridharma Perguruan Tinggi, dengan Judul: ***Pendampingan Post Mortem Hewan Qurban***. Kolaborasi LP3M UNSIQ dengan DISPAPERKAN Wonosobo. Kepada Tim untuk melaksanakan Tugas pada:

Tanggal : 29 Juni 2023 (1 Hari)

Tempat : Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso Wonosobo

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Pejabat Pemberi Tugas
2. Perintah ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan terima kasih.

Wonosobo, 27 Juni 2023



An Rektor

Kepala LP3M UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo

Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0610119001

Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) *POST MORTEM*

Masjid Baitul Mannan Mendolo Bumireso

Wonosobo, 29 Juni 2023

Kolaborasi LP3M UNSIQ dengan Dinas Pangan,
Pertanian dan Perikanan Kab. Wonosobo



Proses
Penyembelihan
Sapi



Hasil Penyembelihan



Proses Pengulitan Sapi



Pemeriksaan
Kepala Sapi





Pemeriksaan Paru-Paru Sapi



Pemeriksaan Trakea Sapi



Pemeriksaan Jantung Sapi



Pemeriksaan Limpa Sapi



Pemeriksaan Hati Sapi



Infeksi Hati Sapi



Fasciolosis Pada Hati Sapi



Pemeriksaan Pencernaan
Sapi



TERIMA KASIH

